

tahun. Beberapa penelitian mengatakan bahwa luka kaki sekitar 85% dari semua amputasi yang dilakukan adalah penderita diabetes. Mayoritas sebanyak (60-80%) dari luka kaki akan sembuh dan 5-24% akhirnya akan menyebabkan amputasi anggota tubuh. Angka amputasi akibat ulkus dan gangren mencapai 15-30%, sedangkan angka kematian sekitar 17-23%. (Asrizal, 2022)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Pratiwi *et.al* (2021) menyebutkan bahwa pengobatan pada luka ulkus diabetik dengan menggunakan hydrogel ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) terbukti efektif dapat menurunkan skor penyembuhan luka. Dimana perubahan skor penyembuhan luka dilihat dari hasil analisis nilai rata-rata sebelum perawatan. Skor perawatan luka yang diukur dengan menggunakan *Bates-Jenses Wound Assessment Tool* (BWAT) sebesar 26,31. Dimana setelah intervensi selama 21 hari, nilai rata-rata merubah menjadi 13.00 dengan perbedaan rata-rata. Pada penurunan hari ke-1 sampai hari ke-21 sebesar -13.3 yang menunjukkan bahwa penurunan skor pada proses penyembuhan luka pada kelompok intervensi mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control yang hanya mengalami penurunan sebesar -5.88. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengobatan luka ulkus diabetik dengan hydrogel ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) efektif menurunkan skor penyembuhan luka menjadi regenerasi luka. Pada penelitian ini digunakan hydrogel ekstrak ikan gabus, dimana tujuan dari penggunaan hydrogel ini adalah untuk menghilangkan jaringan mati atau nekrotik secara alami.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto (2020) menunjukkan keberhasilan tercapai pada diagnosa kerusakan integritas kulit yaitu dilihat dari *Bates Jansen Wound Assessment Tools* pertemuan pertama dengan skor 29 setelah dilakukan perawatan selama 7 kali pertemuan selama 2 hari dengan aplikasi kombinasi debridement dan pemberian kapsul ikan gabus yang didapatkan hasil akhir skornya menjadi 26 hal ini semakin rendah skor pada pengkajian luka semakin rendah pula tingkat luka dan menunjukkan adanya regenerasi pada luka dengan baik secara perlahan. Tindak lanjut memberikan penkes perawatan luka yang baik, diet yang tepat, dengan mengganti balutan luka setiap 3 hari sekali. Masalah teratasi Sebagian dengan skor luka dari bates jansen Panjang 4, lebar 1,5 cm.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada satu tahun terakhir yang ada di Klinik Keperawatan Luka Asri Wound Care Medan, bahwa *Diabetic Foot Ulcer* adalah salah satu kasus terbanyak yang tercatat dimana 300 orang yang berobat di klinik pada tahun 2023 mengalami komplikasi penyakit DM yakni *Diabetic Foot Ulcer* ditemukan sebanyak 43%, serta dengan kasus lainnya seperti Abses, Combustio, Stoma, Venous ulcer, Wound trauma atau Kecelakaan lalu lintas yang tercatat. Penatalaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan prinsip keseimbangan kelembapan atau *Moisture Balance*, yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode Modern Dressing dengan memberikan lingkungan yang lembab.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Luka Gangguan sistem Integumen *Diabetic Foot Ulcer* dengan masalah Gangguan Integritas Jaringan dalam pemberian ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam karya tulis ilmiah akhir ini adalah: Bagaimana Asuhan Keperawatan Luka dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan luka pada Ny. A dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada kasus asuhan keperawatan luka pada Ny. A dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.

- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada kasus asuhan keperawatan luka pada Ny. A dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.
- c. Mampu menyusun intrvensi keperawatan pada kasus asuhan keperawatan luka pada Ny. A dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.
- d. Mampu Melaksanakan implementasi keperawatan pada kasus asuhan keperawatan luka pada Ny. A dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.
- e. Mampu mengevaluasi keperawatan pada kasus asuhan keperawatan luka pada Ny. A dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi informasi dan bahan referensi bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan tentang asuhan keperawatan luka dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus di Klinik Asri Wound Care Medan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil karya ilmiah ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan acuan bagi Klinik Asri Wound Care, Medan dalam mengetahui pada kasus asuhan keperawatan luka dengan gangguan integritas jaringan: *Diabetic Foot Ulcer* dalam pemberian Ekstrak ikan gabus.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan luka dengan gangguan integritas jaringan dalam pemberian Ekstrak ikan gabus pada klien dengan *Diabetic Foot Alcer*